

# JURNAL INOVASI PEMBERDAYAAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (JIPPM)

Available online at: <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/jippm/index>

Vol. 5, No. 1, Tahun 2025, Halaman 18-25

e-ISSN 2776-5628

DOI: <https://doi.org/10.36990/jippm.v5i1.1686>

## PENTINGNYA SKRINING KESEHATAN REMAJA SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI PENYAKIT DI SMAN 11 KONAWA SELATAN

Rosnah<sup>1\*</sup>, Abdul Syukur Bau<sup>2</sup>, Hasan<sup>3</sup>, Petrus<sup>4</sup>, Teguh Fathurrahman<sup>5</sup>,  
Lena Atoy<sup>6</sup>, Ratih Feraritra Danu Atmaja<sup>7</sup>, Syaifudin Suhri Kasim<sup>8</sup>

<sup>1\*</sup>Nutrition Department, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia; [rosnahgunawan71@gmail.com](mailto:rosnahgunawan71@gmail.com)

<sup>2</sup>Nursing Department, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia; [syukurbau@gmail.com](mailto:syukurbau@gmail.com)

<sup>3</sup>Nutrition Department, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia; [hasan.kendaritoh@gmail.com](mailto:hasan.kendaritoh@gmail.com)

<sup>4</sup>Nutrition Department, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia; [petrus.poltekkdi@gmail.com](mailto:petrus.poltekkdi@gmail.com)

<sup>5</sup>Nutrition Department, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia; [teguh.gizi3065@gmail.com](mailto:teguh.gizi3065@gmail.com)

<sup>6</sup>Nursing Department, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia; [Lena.atoy@gmail.com](mailto:Lena.atoy@gmail.com)

<sup>7</sup>Department of Medical Laboratory Technology, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia;

[feraritra888@gmail.com](mailto:feraritra888@gmail.com)

<sup>8</sup>Department of Sociology, Halu Oleo University; [syaifudinskasim@uho.ac.id](mailto:syaifudinskasim@uho.ac.id)

\*(Korespondensi e-mail: [rosnahgunawan71@gmail.com](mailto:rosnahgunawan71@gmail.com))

### ABSTRAK

Masa remaja merupakan fase kritis dalam siklus kehidupan yang ditandai oleh pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, serta sosial yang pesat. Pada periode ini, remaja rentan terhadap berbagai masalah kesehatan yang sering tidak terdeteksi sejak dini. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan golongan darah, tekanan darah dan status gizi sebagai upaya deteksi dini penyakit yang umum terjadi di kalangan pelajar. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap persiapan, sosialisasi, dan pelaksanaan skrining kesehatan. Sebanyak 50 siswa SMAN 11 Kabupaten Konawe Selatan mengikuti kegiatan ini. Hasil skrining diketahui 32 siswa (64%) memiliki status gizi normal, 9 siswa (18%) status gizi kurang, 4 siswa (8%) kelebihan berat badan, dan 5 siswa (10%) mengalami obesitas. Golongan darah yang paling banyak ditemukan adalah golongan darah O, sebanyak 23 orang (46%), diikuti oleh golongan darah A sebanyak 13 orang (26%), golongan darah B sebanyak 9 orang (18%), dan golongan darah AB sebanyak 5 orang (10%). Sebagian besar siswa (43 siswa atau 86%) memiliki tekanan darah kategori normal, dan 7 siswa (14%) memiliki tekanan darah pada kategori pra hipertensi. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa dalam kondisi sehat, namun terdapat sebagian yang memerlukan perhatian terkait status gizi dan tekanan darah. Rekomendasi intervensi seperti edukasi gizi, peningkatan aktivitas fisik, perlu diterapkan guna menjaga dan meningkatkan kesehatan remaja secara menyeluruh.

Kata Kunci: Deteksi dini, remaja, skrining kesehatan

### ABSTRACT

*Adolescence is a critical phase in the life cycle marked by rapid physical, psychological, and social growth and development. During this period, adolescents are vulnerable to various health problems that often go undetected early. This community service aims to provide health services in*

*the form of blood type, blood pressure and nutritional status examinations as an effort to detect diseases that are common among students early. The method of implementing the activity consists of several stages, namely the preparation stage, socialization, and implementation of health screening. A total of 50 students of SMAN 11 South Konawe Regency participated in this activity. The screening results showed that 32 students (64%) had normal nutritional status, 9 students (18%) had poor nutritional status, 4 students (8%) were overweight, and 5 students (10%) were obese. The most common blood type found was blood type O, as many as 23 people (46%), followed by blood type A as many as 13 people (26%), blood type B as many as 9 people (18%), and blood type AB as many as 5 people (10%). Most students (43 students or 86%) had normal blood pressure, and 7 students (14%) had blood pressure in the pre-hypertension category. From this activity, it can be concluded that the majority of students are in good health, but there are some who need attention regarding nutritional status and blood pressure. Intervention recommendations such as nutrition education and increased physical activity need to be implemented to maintain and improve adolescent health as a whole.*

*Keywords : Early detection, teenagers, health screening*

## **PENDAHULUAN**

Masalah kesehatan pada remaja di Indonesia seringkali terabaikan karena beberapa faktor, termasuk ketidakmampuan mereka dalam mengakses layanan kesehatan atau kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan sejak dini (Pham et al., 2023). Remaja sering kali merasa sehat dan tidak mengalami gejala-gejala yang jelas terkait penyakit, yang membuat mereka kurang peduli terhadap kesehatan mereka. Penyakit-penyakit yang berisiko tinggi seperti hipertensi, obesitas, dan malnutrisi sering kali berkembang tanpa gejala yang signifikan. Hasil laporan (UNICEF Indonesia, 2024) tentang Profil Kesehatan Remaja Indonesia 2024 diketahui pada tahun 2021, penyakit tidak menular seperti sirosis hati, stroke, penyakit ginjal, penyakit jantung iskemik dan leukimia merupakan 10 penyebab kematian terbanyak di Indonesia berdasarkan usia 15-19 Tahun. Sehingga itu sangat penting dilakukan skrining kesehatan untuk mendeteksi masalah kesehatan pada tahap awal. Skrining kesehatan yang dilakukan secara berkala memungkinkan deteksi masalah kesehatan ini sedini mungkin, sehingga intervensi yang tepat dapat diberikan untuk mencegah perkembangan komplikasi yang lebih serius di kemudian hari.

Skrining kesehatan remaja adalah langkah penting dalam mendeteksi penyakit atau kondisi yang dapat mempengaruhi kesehatan jangka panjang mereka. Dengan melakukan skrining kesehatan sejak dini, potensi masalah kesehatan yang mungkin tidak terdeteksi sebelumnya dapat segera diidentifikasi, baik masalah fisik maupun psikologis.

Remaja merupakan periode transisi yang kritis dalam kehidupan seseorang, di mana kebiasaan hidup sehat yang terbentuk pada masa ini dapat menentukan kesehatan mereka di masa depan. Oleh karena itu, skrining kesehatan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya mendukung kesejahteraan fisik dan mental remaja. (Chaudhary et al., 2020) menyatakan bahwa sekolah sebagai suatu sistem memiliki potensi untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan, memastikan lingkungan sekolah yang sehat di seluruh dunia demi perbaikan kesehatan jangka pendek dan jangka panjang anak-anak.

Untuk memberikan perlindungan dan pemantauan kesehatan yang komprehensif bagi anak-anak dan remaja, dapat dilakukan berbagai upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif melalui kegiatan lintas sektor dan kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader kesehatan sekolah, serta berbagai pihak terkait lainnya. Poltekkes Kemenkes Kendari sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi bidang kesehatan juga ikut

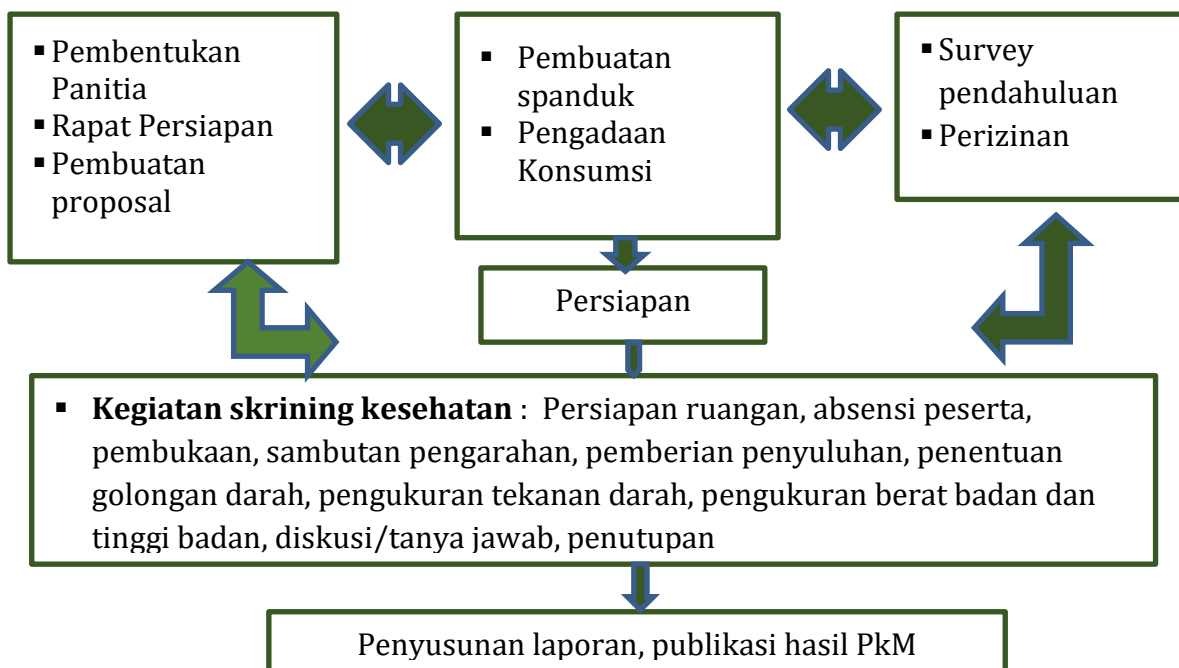
berperan aktif melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mewujudkan generasi muda yang sehat dan produktif. Salah satu perwujudannya adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMAN 11 Konawe Selatan bertujuan untuk melaksanakan pemeriksaan golongan darah, tekanan darah, dan status gizi pada 50 orang siswa. Selain itu, kegiatan ini juga dilanjutkan dengan pemberian edukasi untuk meningkatkan pemahaman para siswa tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan sebagai bagian dari upaya deteksi dini terhadap penyakit yang mungkin ada pada remaja. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong kesadaran mereka untuk menjaga kesehatan tubuh serta memahami pentingnya pemantauan kesehatan sejak usia dini.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap persiapan, sosialisasi pada pihak sekolah, dan pelaksanaan skrining kesehatan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Februari 2025 di SMAN 11 Kabupaten Konawe Selatan. Kegiatan skrining diikuti oleh 50 siswa terdiri dari 37 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki, dengan parameter pemeriksaan meliputi golongan darah, tekanan darah, dan status gizi berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT). Data dikumpulkan secara langsung dan dianalisis secara deskriptif. Pengukuran golongan darah dengan metode slide dan alat ukur menggunakan reagen golongan darah. Pengukuran tinggi badan (TB) menggunakan microtoise, berat badan (BB) menggunakan timbangan berat badan digital. Status gizi siswa dihitung menggunakan rumus Indeks Massa Tubuh (IMT). Tekanan darah diukur menggunakan alat tensi meter. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan distribusi frekuensi status gizi, golongan darah, dan tekanan darah di kalangan siswa.

Bagan alir dari tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Skrining Kesehatan

## HASIL

Berdasarkan hasil skrining kesehatan yang dilakukan, terdapat beberapa temuan terkait status kesehatan remaja yang dapat memberikan gambaran mengenai prevalensi kondisi kesehatan yang sering terabaikan. Data hasil skrining kesehatan pada siswa SMAN 11 Kabupaten Konawe Selatan, dapat dilihat pada Tabel 1.

Pada Tabel 1 diketahui bahwa skrining golongan darah yang dilakukan menunjukkan distribusi golongan darah yang beragam di kalangan siswa. Golongan darah yang paling banyak ditemukan adalah golongan darah O, yang tercatat sebanyak 23 orang (46%), diikuti oleh golongan darah A sebanyak 13 orang (26%), golongan darah B sebanyak 9 orang (18%), dan golongan darah AB sebanyak 5 orang (10%).

Hasil pemeriksaan tekanan darah menunjukkan sebagian besar siswa (86%) memiliki tekanan darah normal, sementara 14% masuk dalam kategori pra-hipertensi. Tidak ditemukan kasus hipertensi pada hasil kegiatan.

Skrining status gizi yang dilakukan mengungkapkan adanya variasi dalam kategori gizi siswa. Dari total 50 siswa, 32 siswa (64%) berada dalam kategori gizi normal. Namun, ditemukan juga siswa dengan masalah gizi, yaitu sebanyak 9 siswa (18%) mengalami status gizi kurang, yang menunjukkan potensi masalah dalam konsumsi makanan yang bergizi. *Overweight* (kelebihan berat badan), 4 siswa (8%) terdeteksi memiliki kelebihan berat badan, yang dapat menjadi indikator risiko untuk penyakit seperti diabetes tipe 2 dan hipertensi. Sebanyak 5 siswa (10%) tercatat mengalami obesitas, yang merupakan kondisi yang lebih serius dan berhubungan langsung dengan risiko berbagai penyakit tidak menular, termasuk penyakit jantung dan gangguan metabolik.

Tabel 1. Hasil Skrining Kesehatan pada Siswa Berdasarkan Golongan Darah, Tekanan Darah, dan Status Gizi

No	Pemeriksaan Kesehatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	<b>Golongan Darah</b>		
	A	13	26
	B	9	18
	AB	5	10
	O	23	46
2.	<b>Tekanan Darah</b>		
	Normal	43	86
	Pra Hipertensi	7	14
	Hipertensi	0	0
3.	<b>Status Gizi (IMT)</b>		
	Kurang	9	18
	Normal	32	64
	<i>Over weight</i>	4	8
	Obesitas	5	10

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan skrining kesehatan pada siswa SMAN 11 Konawe Selatan dapat dilihat pada gambar 2.



Pemeriksaan Golongan Darah



Pemeriksaan Tekanan Darah



Pengukuran Tinggi Badan



Tim Pengabdian

Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Skrining Kesehatan  
**PEMBAHASAN**

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemeriksaan rutin dan deteksi sejak awal memegang peranan krusial dalam mencegah serta mengatasi masalah kesehatan anak. Deteksi dini juga berfungsi penting dalam mengidentifikasi risiko penyakit sedini mungkin, sehingga pengobatan bisa dilakukan dengan lebih optimal dan mencegah terjadinya komplikasi yang lebih berat (Z. M. Sari et al., 2024). Mengetahui golongan darah memiliki peran penting, baik dalam kebutuhan transfusi darah, pencocokan donor yang sesuai, maupun dalam proses identifikasi pada kasus forensik, seperti beberapa kasus kriminal. Umumnya, penentuan golongan darah dilakukan berdasarkan sistem golongan darah ABO (I. Sari et al., 2022).

Hasil skrining status gizi siswa sejalan dengan laporan (UNICEF Indonesia, 2021) bahwa remaja di Indonesia yang berusia antara 10 dan 19 tahun, menghadapi tiga beban masalah gizi, yaitu kekurangan gizi, kelebihan gizi, dan defisiensi mikronutrien. Sekitar seperempat remaja berusia 13–18 tahun mengalami stunting, 9 persen remaja berusia 13–15 tahun kurus atau memiliki indeks massa tubuh rendah, sementara 16 persen remaja lainnya mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. Status gizi yang kurang pada beberapa siswa, serta temuan obesitas, menandakan perlunya perhatian lebih dalam memperbaiki pola makan dan meningkatkan aktivitas fisik di kalangan remaja.

(Deeb et al., 2018) menyatakan bahwa pada anak-anak yang kelebihan berat badan dan obesitas, pada umumnya menderita dislipidemia. (Lavie et al., 2018) menyatakan

bahwa obesitas berhubungan erat dengan peningkatan tekanan darah. Temuan ini memperkuat pentingnya pemantauan rutin terhadap status gizi dan tekanan darah untuk mencegah penyakit jantung dan gangguan metabolik pada remaja.

Tekanan darah tinggi pada masa kanak-kanak secara konsisten dikaitkan dengan penyakit kardiovaskular di masa dewasa, yang menekankan perlunya deteksi dan intervensi dini (Jeong & Kim, 2024). (Wieniawski & Werner, 2021) menyatakan bahwa anak-anak yang obesitas dan kelebihan berat badan memiliki nilai tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak dengan berat badan normal.

Hasil skrining tekanan darah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (43 siswa atau 86%) memiliki tekanan darah dalam kategori normal. Namun, ada 7 siswa (14%) yang terdeteksi memiliki tekanan darah pada kategori pra hipertensi. Dalam beberapa dekade terakhir, kasus hipertensi pada anak mengalami peningkatan yang signifikan. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk meningkatnya angka obesitas anak, konsumsi natrium yang berlebihan, kurangnya aktivitas fisik, faktor perinatal, riwayat hipertensi dalam keluarga, kondisi sosial ekonomi, serta variasi tekanan darah antar kelompok etnis. Hipertensi pada anak menjadi masalah serius dalam kesehatan masyarakat. Jika tidak ditangani, kondisi ini dapat memicu penyakit kardiovaskular subklinis dan meningkatkan risiko hipertensi saat dewasa (Robinson & Chanchlani, 2022). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Ewald & Haldeman, 2016) bahwa prevalensi hipertensi pada remaja jauh melebihi jumlah yang telah didiagnosis; penelitian telah menemukan bahwa 75% atau lebih tidak terdiagnosis. Kondisi pra hipertensi ini menunjukkan adanya risiko tinggi untuk berkembang menjadi hipertensi di masa depan jika tidak dilakukan pengelolaan yang tepat. Hal ini perlu menjadi perhatian serius, karena hipertensi pada usia muda dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular di masa depan. (Meher et al., 2023) menyatakan bahwa akibat hipertensi maka risiko penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal semuanya meningkat secara signifikan.

Penyakit Tidak Menular (PTM) telah menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang semakin signifikan di Indonesia, tidak hanya pada kelompok dewasa, tetapi juga mulai mengancam kelompok usia remaja. Hasil penelitian (Cini et al., 2023) menunjukkan bahwa meskipun pemerintah dan organisasi nonpemerintah telah berupaya menanggulangi PTM, sebagian besar inisiatif tersebut belum secara khusus menargetkan kelompok remaja. Layanan kesehatan remaja pun masih jarang membahas faktor risiko PTM seperti pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan paparan asap rokok. Selain itu, implementasi kebijakan yang bertujuan melindungi remaja dari risiko PTM, seperti kawasan bebas asap rokok, belum dilakukan secara konsisten di berbagai daerah. Padahal, keterlibatan remaja dalam pencegahan PTM sangat penting. (Cini et al., 2023) menekankan bahwa program yang melibatkan remaja sebagai mitra aktif, bahkan pemimpin, cenderung lebih efektif dalam menciptakan dampak berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya preventif harus mencakup partisipasi remaja secara bermakna, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program kesehatan.

Pemerintah Indonesia sebenarnya telah meluncurkan beberapa program nasional yang ditujukan bagi anak usia sekolah dan remaja. Di antaranya adalah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). UKS dijalankan di lingkungan sekolah, melibatkan tenaga kesehatan, guru, orang tua, serta kader kesehatan sekolah. Pelayanan kesehatan anak usia sekolah bertujuan untuk mendeteksi dini risiko penyakit pada anak sekolah agar dapat ditindaklanjuti secara dini, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, sehingga dapat menunjang proses

belajar mereka dan pada akhirnya menciptakan anak usia sekolah yang sehat dan berprestasi (Kementrian Kesehatan, 2023).

### **KESIMPULAN**

Hasil skrining kesehatan di SMAN 11 Kabupaten Konawe Selatan diketahui bahwa meskipun sebagian besar siswa berada dalam kategori sehat, masih ada beberapa yang memerlukan perhatian khusus terkait status gizi dan tekanan darah mereka. Intervensi dini dan pendidikan kesehatan sangat penting untuk mencegah masalah kesehatan yang lebih serius di masa depan. Berdasarkan hasil skrining ini, beberapa rekomendasi untuk meningkatkan kesehatan remaja di SMAN 11 Kabupaten Konawe Selatan adalah pemberian edukasi gizi tentang pola makan sehat dan pentingnya menjaga berat badan ideal untuk mencegah obesitas. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan fisik untuk mengatasi masalah obesitas dan kelebihan berat badan, melakukan pemantauan tekanan darah dan status gizi secara rutin untuk mendeteksi masalah kesehatan lebih dini.

### **PERNYATAAN**

#### **Ucapan Terimakasih**

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, terutama kepada Kepala Sekolah SMAN 11 Kabupaten Konawe Selatan beserta jajarannya yang telah memberikan izin, dan para siswa yang turut berpartisipasi dalam skrining kesehatan ini. Terima kasih juga kepada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Kendari peserta Praktek Kuliah Lapangan Terpadu (PKLT) tahun 2025 posko Desa Endanga Kecamatan Landono, yang telah membantu dalam pelaksanaan skrining.

### **Pendanaan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, dilaksanakan secara swadana.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaudhary, A., Sudzina, F., & Mikkelsen, B. E. (2020). Promoting healthy eating among young people—a review of the evidence of the impact of school-based interventions. *Nutrients*, *12*(9), 1–34. <https://doi.org/10.3390/nu12092894>
- Cini, K. I., Wulan, N. R., Dumuid, D., Nurjannah Triputri, A., Abbsar, I., Li, L., Priambodo, D. A., Sameve, G. E., Camellia, A., Francis, K. L., Sawyer, S. M., Patton, G. C., Ansariadi, A., & Azzopardi, P. S. (2023). Towards responsive policy and actions to address non-communicable disease risks amongst adolescents in Indonesia: insights from key stakeholders. *The Lancet Regional Health - Southeast Asia*, *18*(August), 100260. <https://doi.org/10.1016/j.lansea.2023.100260>
- Deeb, A., Attia, S., Mahmoud, S., Elhaj, G., & Elfatih, A. (2018). Dyslipidemia and Fatty Liver Disease in Overweight and Obese Children. *Journal of Obesity*, *2018*. <https://doi.org/10.1155/2018/8626818>
- Ewald, D. R., & Haldeman, L. A. (2016). Risk Factors in Adolescent Hypertension. *Global Pediatric Health*, *3*, 2333794X1562515. <https://doi.org/10.1177/2333794x15625159>

- Jeong, S. I., & Kim, S. H. (2024). Obesity and hypertension in children and adolescents. *Clinical Hypertension*, 30(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s40885-024-00278-5>
- Kementrian Kesehatan. (2023). *Profil Kesehatan* (F. S. B. Hardhana (ed.)). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lavie, C. J., Laddu, D., Arena, R., Ortega, F. B., Alpert, M. A., & Kushner, R. F. (2018). Healthy Weight and Obesity Prevention: JACC Health Promotion Series. *Journal of the American College of Cardiology*, 72(13), 1506–1531. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2018.08.1037>
- Meher, M., Pradhan, S., & Pradhan, S. R. (2023). Risk Factors Associated With Hypertension in Young Adults: A Systematic Review. *Cureus*, 15(4). <https://doi.org/10.7759/cureus.37467>
- Pham, M. D., Sawyer, S. M., Agius, P. A., Kennedy, E. C., Ansariadi, A., Kagilis, F., Wiguna, T., Wulan, N. R., Devaera, Y., Medise, B. E., Riyanti, A., Wiweko, B., Cini, K. I., Tran, T., Fisher, J., Luchters, S., & Azzopardi, P. S. (2023). Foregone health care in adolescents from school and community settings in Indonesia: a cross-sectional study. *The Lancet Regional Health - Southeast Asia*, 13(April), 100187. <https://doi.org/10.1016/j.lansea.2023.100187>
- Robinson, C. H., & Chanchlani, R. (2022). High Blood Pressure in Children and Adolescents: Current Perspectives and Strategies to Improve Future Kidney and Cardiovascular Health. *Kidney International Reports*, 7(5), 954–970. <https://doi.org/10.1016/j.ekir.2022.02.018>
- Sari, I., Bastian, B., & Utari, V. T. (2022). Education on The Identification of Evidence of Blood Spots Against the Determination of Blood Type. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2032–2035. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/view/2078>
- Sari, Z. M., Tahir, I., Puspitasari, Y., Hutagaol, R., & Purnama, Y. (2024). Challenges In Early Diagnosis Of Childhood Diseases : The Role Of Routine Examinations And Early. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*, 56(2).
- UNICEF Indonesia. (2021). *Improving Adolescent Nutrition in Indonesia*.
- UNICEF Indonesia. (2024). *Indonesia Adolescent Health Profile 2024*.
- Wieniawski, P., & Werner, B. (2021). Epidemiology of obesity and hypertension in school adolescents aged 15–17 from the region of central Poland—a cross-sectional study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5), 1–16. <https://doi.org/10.3390/ijerph18052394>